

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa pandemi Covid-19, tahun 2020 – 2022, di Indonesia timbul berbagai kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat yang bertujuan meminimalkan persebaran pandemi Covid-19. Kondisi ini memberi kesempatan pada perusahaan sub sektor farmasi tumbuh dan berkembang secara langsung dan cepat didorong peningkatan permintaan terhadap produk-produk farmasi untuk penanganan para pasien terpapar Covid-19 serta pencegahan, seperti; obat-obatan, masker, suplemen, dan lainnya yang meningkat secara signifikan.

Masyarakat mengalami *panic buying*, dimana mereka merasa takut terkena penyakit ini. Peristiwa inilah yang membuat sub sektor farmasi berkembang. Dengan begitu, kondisi ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di saham perusahaan sub sektor farmasi dan dipastikan akan memperoleh keuntungan dari harga saham tersebut.

Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh harga saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik

maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Nurhayati, 2020).

Berikut ini tabel harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1  
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Konsisten Terdaftar di BEI Periode 2018-2022**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Harga Saham (Rp)</b>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	DLVA	1.940	2.250	2.420	2.750	2.370
2.	INAF	6.500	870	4.030	2.230	1.150
3.	KAEF	2.600	1.250	4.250	2.430	1.085
4.	KLBF	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090
5.	MERK	4.300	2.850	3.280	3.690	4.750
6.	PEHA	2.810	1.075	1,695	1.105	685
7.	PYFA	189	198	975	1.015	865
8.	SCPI	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
9.	SIDO	840	1.275	805	865	755
10.	TSPC	1.390	1.395	1.400	1.500	1.410
<b>Jumlah</b>		51.089	41.783	49.335	46.200	44.160

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 tentang harga saham perusahaan sub sektor farmasi terlihat bahwa jumlah harga saham 10 perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018 yaitu 51.089, tahun 2019 yaitu 41.783, tahun 2020 yaitu 49.335, tahun 2021 yaitu 46.200, dan tahun 2022 yaitu 44.160. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah harga saham perusahaan sub sektor farmasi periode 2018 sampai 2022 mengalami naik dan turun.

Fluktuasi harga saham perusahaan sub sektor farmasi di pasar modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi

dan diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE).

*Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi *current ratio* pada perusahaan maka berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan dan membuat harga saham naik, sehingga memberikan sinyal baik kepada investor (Li Cholisna, 2019).

*Debt to equity ratio* yaitu rasio *leverage* yang digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya, semakin tinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan maka berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan dan membuat harga saham turun, sehingga memberikan sinyal buruk kepada investor (W. W. H. Rahayu & Riharjo, 2022).

*Return on equity* adalah rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan ekuitas yang dimiliki, semakin tingginya *return on equity* pada perusahaan maka berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan dan membuat harga saham naik, sehingga memberikan sinyal baik kepada investor (Wesso et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih menunjukkan kesenjangan untuk variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu perbedaan penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap harga saham yaitu antara penelitian (Annisa & Wany, 2024) dan (Nopiyani, 2022) menunjukkan pengaruh negatif antara *current ratio* terhadap harga saham, sementara penelitian (Setiadi, 2022) menunjukkan pengaruh positif antara pengaruh *current ratio* terhadap harga

saham, perbedaan penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham yaitu pada penelitian (Setiadi, 2022) menunjukkan pengaruh negatif antara pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, sementara penelitian (Nopiyani, 2022) menunjukkan pengaruh positif antara pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, dan perbedaan penelitian tentang pengaruh *return on equity* terhadap harga saham yaitu pada penelitian (Annisa & Wany, 2024) menunjukkan pengaruh negatif antara pengaruh *return on equity* terhadap harga saham, sementara penelitian (Ani et al., 2019) menunjukkan pengaruh positif antara pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Faktor yang Mempengaruhinya.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi?

4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *return on equity* bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.
3. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.
4. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *return on equity* bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan penelitian antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang informasi harga saham perusahaan sub sektor farmasi dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang tepat dalam rangka upaya meningkatkan harga saham perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah wawasan untuk akademis serta investor tentang harga saham.

### 1.5 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu meluas, maka ruang lingkup masalah dibatasi dengan perusahaan sub sektor farmasi pada periode 2018-2022 hanya pada:

1. *Current Ratio (CR).*
2. *Debt to Equity Ratio (DER).*
3. *Return on Equity (ROE).*
4. Harga Saham.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya dibagi dalam lima bab yang secara garis besar disusun sebagai berikut :

#### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II : Telaah Pustaka**

Bab ini mencakup landasan teori yang menguraikan teori-teori yang digunakan, kerangka konseptual, serta hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi desain penilitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukuran, serta metode analisis data.

**Bab IV : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

**Bab V : Penutup**

Bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.

